

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

HIV yaitu Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu salah satu virus yang menyerang sel darah putih yang mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh manusia. Angka prevalensi di Indonesia tentang HIV dan Sifilis mencapai 0,39%. HIV mencapai 1,7% dan Sifilis sebanyak 2,5% pada ibu hamil. HIV dan Sifilis merupakan penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual) yang endemic berada di wilayah Asia dan Pasifik (Puput Nopitri, 2024).

Sifilis yaitu infeksi menular seksual (IMS) yang diakibatkan oleh bakteri spirochaeta yaitu *Treponema Pallidum*. Sifilis dapat merusak semua organ tubuh, dengan menyerupai berbagai jenis penyakit, dan memiliki fase laten, sehingga dapat kambuh kembali (rekuren) dalam waktu dekat ataupun panjang (Rahmadhanti et al., 2024).

Sifilis secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu Sifilis kongenital (Yang ditularkan dari ibu ke janin selama hamil) dan Sifilis yang didapat (Akuisita) Sifilis dapat menyebabkan infeksi tubuh dan kecacatan tubuh (Hasan & Dkk, 2024)

Kasus HIV merupakan fenomena gunung es dengan jumlah orang yang dilaporkan terkena HIV tidak sesuai dengan yang sebenarnya sehingga penderita sering merahasiakan penyakitnya dan tidak mau di periksa HIV dan Sifilis selama masa kehamilan atau ANC (Rima Nur Khasanah, 2024) .

Hal itu diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan wawasann tentang HIV dan Sifilis sehingga menimbulkan ketakutan pada seseorang terutama ibu hamil. Ibu hamil enggan bahkan tidak mau melakukan pemeriksaan HIV Dan Sifilis di Puskesmas, diakibatkan takut dijauhi, tidak dapat menjaga privasi pasien dan lain

sebagainya. Padahal Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2017 membuat peraturan tentang pelaksanaan eliminasi dalam ANC untuk menurunkan HIV dan Sifilis pada ibu hamil dan anak yang tertular (Gustin dwi, 2024)

Sehingga dalam pemeriksaan ANC terkhusus ibu hamil memang wajib dan dianjurkan untuk melakukan kunjungan sebanyak 6 kali yaitu Kunjungan 1 pada TM 1 sebanyak 1 kali, Kunjungan 2 pada TM 2 sebanyak 2 kali dan Kunjungan 3 pada TM 3 sebanyak 3 kali. Hal ini dilakukan berfungsi untuk melihat, memantau kesehatan ibu hamil serta dapat memantau pertumbuhan janin sehingga dapat mencegah dan menurunkan penyakit menular seksual seperti HIV Dan Sifilis dari ibu ke pada janinnya. Pemeriksaan HIV Dan Sifilis pada ibu hamil dilakukan dalam pemeriksaan ANC pada saat kunjungan TM 1 atau TM 3. Pemeriksaan HIV Dan Sifilis wajib dilakukan minimal sekali dalam melakukan pemeriksaan ANC (Kemenkes, 2023)

Arti dari pengetahuan ialah hasil dari tau dan hal ini dapat dilakukan ketika individu menggunakan alat pancaindra yang dimiliki terhadap salah satu objek tertentu. Pancaindra tersebut meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang lebih tinggi dan banyak diperoleh dengan penglihatan dan pendengaran (Marwini, 2023)

Status pendidikan jugak merupakan factor terhadap kesuksesan pemeriksaan HIV Dan Sifilis, karena status pendidikan rendah dapat meningkatkan kasus HIV Dan Sifilis terutama yang tamatan SD atau yang tidak sekolah sama sekali. Diakibatkan kurangnya informasi dan minim pengetahuan tentang HIV Dan Sifilis (Wayan & Dkk, 2023)

Selain factor pengetahuan, sikap jugak berpengaruh penting terhadap pemeriksaan HIV Dan Sifilis. Sikap ibu hamil terhadap skrining dan penkes tentang cara penularan HIV Dan Sifilis bersikap negative dan buruk. Sehingga ibu hamil selalu berfikir untuk menjauhi, menghindari, tidak peduli bahkan tidak mau untuk dilakukan pemeriksaan HIV Dan Sifilis selama melakukan pemeriksaan ANC (Istawati et al., 2023)

Sikap adalah suatu kecendrungan tentang reaksi perasaan yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinan individu. Sikap dapat jugak diartikan sebagai pendapat, keyakinan seseorang tentang objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga muncul respon dalam berperilaku dengan cara tertentu yang dipilih per individu (Darsini, 2023)

Penderita HIV Dan Sifilis bukan hanya terjadi pada orang dewasa, laki-laki, ataupun pekerja sex tetapi dapat menularkan kepada ibu hamil. Ibu hamil dapat beresiko terkena HIV yang paling tinggi berdasarkan rentan umur 25 - 49 tahun yang masuk produktif sebanyak 23.512 dan yang paling banyak terkena yaitu Ibu yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Pada populasi umum peningkatan kasus HIV terjadi pada perempuan dan laki-laki, pekerja seks, dan seks yang sejenis seperti homo seks (sesama laki-laki) sebanyak 30,2% dan lesbi (sesama Perempuan). Heteroseksual sebanyak 12,8% dan penggunaan jarum suntik yang tidak steril 0,7 persen risiko tertular HIV (Syahrianti, 2023)

Data ibu hamil terkena HIV sebanyak 1,3 juta. Anak terkena HIV sebanyak 120.000. Angka kematian akibat HIV sebanyak 630.000 jiwa atau 69% memakan

korban diseluruh dunia. Kematian anak meninggal sebanyak 76.000 jiwa akibat HIV (WHO, 2023)

Berdasarkan data ibu hamil terkena HIV yang diperoleh dari UNAIDS (United Nation Joint Program for HIV/AIDS pada tahun 2019, menyatakan bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar didunia yaitu di Benua Afrika 25,7 juta orang, kemudian di Asia Tenggara (ASEAN) yaitu 3,8 juta dan yang terendah di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Terdapat sebanyak 39,9 juta jiwa yang terkena HIV ditahun 2023 di seluruh Dunia. Ibu hamil sebanyak 84% terkena HIV. Anak > 15 tahun sebanyak 1,4 juta terkena HIV. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara (ASEAN) mengharuskan Indonesia untuk lebih hati-hati terhadap penyebaran virus ini (Ariani Fatmawati, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 3.245.224 ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia. Hasil pemeriksaan tersebut didapat data 2.490 (0,08%) ibu hamil yang positif HIV di Indonesia. Provinsi yang persentase ibu hamil yang positif HIV tertinggi yaitu di Papua sebanyak 1,97 % (Kemenkes, 2023)

Data ibu hamil terkena HIV menurut Badan Pusat Statistik Sumatra Utara tahun 2023 sebanyak 0,04 %. Periode Januari- Oktober 2023 yaitu sejumlah 2.928 orang Sumatra Utara yang terjangkit HIV (Suci Frisnoiry, 2023)

Penularan HIV Dan Sifilis ke tubuh ada 3 cara yaitu, melalui hubungan seksual, penggunaan jarum suntik yang tidak steril atau terkontaminasi HIV Dan Sifilis, penularan HIV Dan Sifilis dari ibu ke janin dan transfusi darah yang terkontaminasi HIV Dan Sifilis. HIV Dan Sifilis bisa jugak ditularkan melalui proses menyusui dari ibu yang terinfeksi. HIV Dan Sifilis tidak bisa menular jika

melalui kontak fisik sehari-hari seperti berpelukan, berjabat tangan, berbagi benda pribadi seperti makanan atau air. (Kemenkes, 2022)

Gejala HIV biasanya muncul sekitar 2-4 minggu terinfeksi dan umumnya ringan. Gejala HIV yaitu, Batuk kering, Tubuh berkeringat di malam hari, Berat badan menurun, Diare yang tak kunjung membaik, Muncul bercak di lidah, dalam mulut, atau tenggorokan, Pneumonia, Menurunnya kemampuan otak dalam mengingat (kehilangan ingatan), dan Mengalami depresi. (Berliana, 2022)

Dampak risiko penularan ibu hamil terkena HIV kepada anaknya namun tidak diobati yaitu 20-50%. Pada ibu hamil yang udah melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan dapat turun jadi 2% risiko penularannya ke anak yang dikandung. Penularan HIV yang lebih sering terjadi dan tinggi yaitu pada saat persalinan dan menyusui. Pada saat menyusui rentan anak terkena HIV yaitu mencapai 15%, dan meningkat hingga 25% jika ibu positif mengalami HIV. Ada faktor resiko penularan HIV dari ibu ke anak meliputi faktor ibu, faktor bayi dan faktor tindakan obstetrik. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) atau *Prevention of mother to child HIV Transmission (PMTCT)* yaitu intervensi yang sangat efisien untuk mencegah penularan tersebut (David, 2020)

Data yang di peroleh secara global 1,5 juta kehamilan dipengaruhi oleh Sifilis masing-masing tahunnya. Ibu hamil terkena sifilis kongenital sejumlah 700.000 jiwa. Data risiko ibu hamil yang terkena sifilis kongenital yaitu 50% dapat menyebabkan kematian pada janin atau KJDK (Kematian Janin Dalam Kandungan), keguguran dan lahir mati atau kematian neonatus segera setelah melahirkan. Penyakit menular seksual (PMS) dapat terjadi sejak awal kehamilan

mulai minggu ke-12 yang dimana organ plasenta sudah terbentuk. Sehingga ibu hamil yang terkena HIV Dan Sifilis dapat menularkan kepada janinnya melalui plasenta yang dapat mengganggu mempengaruhi tumbuh kembang janin (WHO, 2023)

Data ibu hamil yang diperoleh di Indonesia yang terkena sifilis yaitu 36,5 %. Ibu hamil yang ikut menjalani pemeriksaan sifilis dan positif yaitu 0,48 %. Risiko penularan sifilis dari ibu hamil ke janin yaitu 69-80% (Kemenkes, 2023)

Data dari Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Dirjen P2P Kemenkes RI) terdapat 3.295 perempuan dengan diagnosis sifilis.(Kemenkes, 2023)

Pengetahuan dan sikap seseorang jugak merupakan suatu hambatan dalam penurunan kasus HIV Dan Sifilis serta dapat berpengaruh terhadap kesuksesan proses pencegahan, kepatuhan pengobatan dan kepatuhan pemeriksaan HIV Dan Sifilis dalam ANC. (Fospawati et al., 2023)

Salah satu cara untuk pencegahan secara dini penyakit HIV Dan Sifilis pada ibu hamil yaitu dengan melakukan skrining, penyuluhan dan penkes. Hal ini bertujuan agar ibu hamil dapat mengetahui secara dini tentang HIV Dan Sifilis serta penularannya sehingga bila ada ibu hamil yang positif HIV Dan Sifilis dapat dipantau oleh tim medis secara tepat dan akan mendapatkan pengobatan dan terapi yang efisien sehingga suatu individu akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Istawati et al., 2023)

Data Ibu Hamil di Puskesmas Medan Johor dari Bulan Januari sd Desember 2024 sebanyak 317 Jiwa. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV Dan Sifilis dari Bulan Januari sd November sebanyak 300 jiwa yang Non-Reaktif

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini tentang “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan HIV dan Sifilis?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan HIV Dan Sifilis Di Puskesmas Medan Johor”

#### 2. Tujuan Khusus

Ada beberapa tujuan khusus yaitu:

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis?
- 2) Mengidentifikasi sikap ibu hamil tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis?
- 3) Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis?

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini fokus untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil apakah ada hubungannya terhadap pemeriksaan HIV Dan Sifilis di Puskesmas Medan Johor

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memiliki manfaat yang terdiri dari 3 aspek yaitu teoritis, praktis dan teori selanjutnya adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya bagi masyarakat, khususnya bagi Ibu hamil tentang Hiv dan Sifilis beserta cara pencegahan dan penularan pada anak yang dikandung dan dapat dikembangkan di kemudian hari untuk diteliti lebih lanjut

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi.

#### b) Bagi Responden dan Lahan Praktik

Sebagai masukan dan informasi pada ibu hamil untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mencegah terjadinya kasus HIV Dan Sifilis pada ibu hamil

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian serta membandingkan efektivitas media lainnya

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Rika Istawati, Rizka Angraini, Monifa Putri	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekan Baru Tahun 2023	Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Analitik Kuantitatif, Dengan Desain <i>Cross Sectional</i> Yaitu Penelitian Yang Bertujuan Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekan Baru	Berdasarkan Hasil Penelitian Uji Statistik Dengan <i>Chi-Square</i> Antara Variabel Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di proleh <i>p-value</i> 0,004 ( $< 0,05$ ) yang Artinya Ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi
2	Shinde Yunita, Rima Nur Khasanah,	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Dengan Kepatuhan	Jenis Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kuantitatif Dengan	Hasil Penelitian Ini Dapat Dilihat Bahwa Hampir Sebagian

3	Desy Purnamasari	Pemeriksaan Di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023	Menggunakan Metode Analitik Korelasi. Desain Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini <i>Cross Sectional</i> (Metode Potong Silang) Yaitu Jenis Penelitian Yang Menekankan Pada Waktu Observasi Data Variabel Independen Dan Dependen Hanya Satu Kali Pada Satu Saat	Responden Memiliki Pengetahuan Cukup Patuh Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Sebanyak 28 Responden (72,8%) Dan 8 Responden (22,2%) Tidak Patuh Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi
---	------------------	--	---	--